

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian mengenai pengembangan metode inkuiri untuk meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat indramayu dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai pengembangan metode inkuiri untuk meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat indramayu dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lincoln dan Guba (1985, hlm 23-24) mengartikan bahwa pendekatan kualitatif diwujudkan dalam seting yang alamiah, baik pada tahapan pengumpulan data, penggunaan data primer, maupun teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode inkuiri dalam pembelajaran sejarah dari nilai-nilai tradisi bahari yang ada di masyarakat Indramayu. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan penggabungan dua metode yakni Studi Etnografi dan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan teknik atau strategi Transformatif Sekuensial yang dikembangkan oleh Creswell. Strategi ini menggunakan dua tahap pengumpulan data yang berbeda yakni satu tahap mengikuti tahap yang lainnya. Creswell (2012, hlm. 318-319) mengungkapkan:

Strategi transformatif sekuensial merupakan proyek dua tahap dengan perspektif teoritis tertentu (seperti ras, gender, teori ilmu sosial) yang turut membentuk prosedur- prosedur di dalamnya. Strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kuantitatif maupun kualitatif) yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kuantitatif maupun kualitatif). Perspektif teoritis diperkenalkan dibagian pendahuluan. Peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau didistribusikan secara merata pada masing - masing tahap. Dalam strategi transformatif sekuensial ini,

proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika menggabungkan antar kedua penelitian.

Tujuan penggunaan strategi transformatif sekuensial ini adalah untuk menerapkan perspektif teoritis peneliti, sehingga diharapkan dapat menggambarkan perspektif yang berbeda-beda, memberikan advokasi yang lebih baik kepada partisipan, atau memahami suatu fenomena dengan baik.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas dan etnografi ini didasari atas pertimbangan bahwa pada metode etnografi peneliti hanya bisa mendeskripsikan pemahaman terhadap suatu kondisi sosial kemudian menarik hipotesis dari usaha tersebut. Sedangkan metode PTK digunakan karena metode ini tidak hanya menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial saja, melainkan menggunakan berbagai aspek dan unsur kependidikan secara menyeluruh.

3.1 Metode Penelitian Tahap Pertama

Studi etnografi digunakan untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan dalam hal ini nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu. Spradley (2007, hlm 3) menjabarkan bahwa:

Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya. Inti dari etnografi adalah upaya untuk mempelajari makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

Sejalan dengan pendapat di atas Creswell (1998, hlm 493) berpendapat :

Ethnographic research is a qualitative design for describing, analyzing and interpreting the patterns of a culture-sharing group. Culture is a broad term used to encompass all human behavior and beliefs. Typically, it includes study of language, rituals, structures, life stages, interactions and communication. Ethnographers visit the "field" collect extensive data through such procedures as observation and interviewing and write up a cultural portrait of the group within its setting. (Artinya, penelitian etnografi adalah desain kualitatif untuk menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan kebudayaan suatu kelompok. Kebudayaan adalah

sebuah jalan untuk menunjukkan pandangan hidup dan kepercayaan manusia. Khususnya, etnografi mempelajari bahasa, ritual, struktur, pandangan hidup, interaksi dan komunikasi)

Dari pemaparan di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa untuk mengkaji etnografi diperlukan kajian tentang budaya yang merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang diwariskan dibentuk dari beberapa unsur baik dalam bentuk bahasa, adat istiadat, pakaian, bangunan, karya seni, bahkan agama dan politik.

3.1.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Barat. Setiap daerah di Indramayu memiliki situasi dan kondisi budaya berbeda-beda, karena secara geografi wilayah Indramayu dibagi menjadi masyarakat agraris dan bahari. Lebih khusus lagi lokasi penelitian dilakukan di desa nelayan Karangsong. Desa tersebut merupakan desa nelayan yang terdekat dengan lokasi sekolah peserta didik. Selain itu, desa tersebut memiliki keunikan karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan dan menghasilkan perahu-perahu layar yang besar.



Gambar 3.1
Desa Nelayan Karangsong

Dari desa tersebut, peneliti melakukan proses pencarian informasi mengenai nilai-nilai tradisi bahari yang ada di dalam kehidupan masyarakat

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut. Dalam setiap proses penelitian subjek penelitian dan lokasi penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Subjek penelitian adalah kepala desa, tokoh masyarakat, dan komunitas serikat nelayan yang berkaitan dengan penelitian mengenai nilai-nilai tradisi kebaharian masyarakat Indramayu.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tokoh yang betul-betul memahami dan dapat memberikan informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Adapun masyarakat yang menjadi narasumber ialah beberapa orang yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Karangsong, Kepala Desa, dan beberapa nelayan yang membuat perahu di desa tersebut. Pada tabel di bawah ini peneliti membuat

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Etnografi

No	Nama Responden	Pekerjaan	Kode
1	Dulloh	Kepala Desa Karangsong	R1
2	Cartisa (60 th)	Juragan Kapal dan Jaring	R2
3.	Sirajudin (65 th)	Juragan Kapal	R3
4.	Daman (57 th)	Pengrajin Kapal	R4
5.	Syahroni (51 th)	Nahkoda	R5
6.	Kajidin	Aktivis Serikat Nelayan Tradisional	R6
7	Dulbani	Nelayan	R7

3.1.2 Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian Etnografi untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai tradisi bahari yang ada di masyarakat Kabupaten Indramayu yang dilakukan oleh peneliti merujuk kepada Spradley (1997, hlm 65), yakni:

1. Penentuan informan, pada tahapan ini peneliti harus benar-benar memperhatikan informan yang digunakan merupakan orang yang memahami budayanya sendiri dan terlibat langsung di dalamnya. Selain itu informan juga harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penjelasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adapun yang menjadi informan didalam penelitian ini diantaranya beberapa orang yang berprofesi sebagai nelayan, baik ABK maupun juragan kapal. Kepala Desa nelayan Karangsong, dan beberapa

masyarakat yang memahami secara langsung tradisi bahari yang ada di masyarakat Indramayu.

2. Melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti memegang teguh kode etik wawancara hal ini dikarenakan agar proses wawancara dilakukan secara kekeluargaan. Sehingga informan merasa nyaman sehingga berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat mengalir apa adanya. Proses wawancara ini dilakukan bersama *gate keeper*, hal ini sebagai antisipasi agar peneliti dapat memahami bahasa Jawa dialek Indramayu. Meskipun pada pelaksanaannya peneliti menggunakan Bahasa Indonesia. Proses wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat deskriptif, struktural, dan kontras.
3. Membuat catatan etnografis. Dalam tahapan ini peneliti mencatat informasi-informasi yang menjadi tujuan penelitian secara sederhana. Peneliti menggunakan kertas dan *ballpoint* sebagai media untuk menulis informasi-informasi yang penting.
4. Mengajukan pertanyaan deskriptif, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bersifat deskriptif untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai tradisi bahari yang ada di dalam kehidupan masyarakat Indramayu serta bagaimana upaya yang dilakukan agar nilai-nilai tradisi bahari tersebut tetap lestari dan tidak tergerus zaman.
5. Melakukan analisis wawancara. Setelah melakukan proses wawancara, peneliti kemudian menganalisis dengan mengaitkan simbol-simbol dan makna-makna yang tersirat selama proses wawancara dengan informan. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan menganalisis simbol-simbol budaya tersebut sehingga bisa didapatkan permasalahan yang data diajukan kepada informan pada wawancara selanjutnya.
6. Melakukan analisis domain. Pada tahapan ini kemudian peneliti melakukan suatu kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan dari informan. Upaya menganalisis berbagai pembicaraan dengan informan selama proses

wawancara dapat dibandingkan dengan pengamatan langsung terhadap masyarakat yang diteliti secara bersamaan.

7. Mengajukan pertanyaan struktural. Pertanyaan structural diajukan untuk melengkapi pertanyaan deskriptif yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan. Jenis pertanyaan ini diajukan agar informan tidak merasa bosan dengan pengajuan pertanyaan deskriptif yang diajukan secara berulang-ulang.
8. Analisis taksonomi. Pada tahapan ini peneliti memfokuskan pertanyaan yang telah diajukan.
9. Membuat pertanyaan kontras. Pertanyaan kontras diajukan untuk mencari dan mendapatkan makna yang berbeda. Upaya ini dilakukan agar peneliti dapat memahami prinsip-prinsip penemuan utama mengenai nilai-nilai tradisi bahari yang ada di dalam masyarakat Indramayu, kemudian mempelajari makna-makna tersebut untuk menemukan perbedaan diantara berbagai simbol budaya.
10. Analisis komponen. Tahapan ini dilakukan pada saat dan setelah peneliti berkecimpung dilapangan. Proses analisis ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang perlu ditambah dan merupakan proses pencarian sistematis berbagai komponen makna yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya.
11. Menemukan tema budaya. Penentuan tema budaya adalah puncak dari sebuah penelitian etnografi. Seorang peneliti dapat dikatakan berhasil apabila ia menemukan tema budaya yang memiliki orisinalitas. Tema budaya merupakan unsur-unsur dalam peta kognitif yang dapat membentuk suatu budaya yang ada didalam masyarakat.
12. Menulis etnografi. Tahapan ini merupakan akhir dari penelitian etnografi, hasil etnografi ini ditulis secara deskriptif, dijabarkan dengan lugas, dan tidak membuat pembaca bosan dengan hasil penelitian ini.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah untuk memperoleh data. Tanpa menguasai teknik pengumpulan data seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data dilakukan secara “*natural setting*”. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Observasi

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari pengamatan (observasi). Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm 105) observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Moleong (2014, hlm. 174-175) berpendapat ada beberapa alasan penggunaan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pertama, teknik didasarkan pengalaman secara langsung; kedua; teknik ini memungkinkan peneliti melihat, dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi; ketiga; teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran sejarah melalui dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan oleh Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali berbagai nilai-nilai bahari yang ada di dalam kehidupan masyarakat nelayan desa Karangsong. Sedangkan dalam observasi tidak langsung peneliti bersama peserta didik menggunakan alat perekam baik secara audio maupun visual untuk memotret berbagai peristiwa yang terjadi selama observasi berlangsung.

Selanjutnya Menurut Moleong (2014, hlm. 174-175) ada beberapa alasan penggunaan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pertama, teknik didasarkan pengalaman secara langsung; kedua; teknik ini memungkinkan peneliti melihat, dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi; ketiga; teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Kegiatan observasi yang dilakukan berupa observasi terfokus dan terbuka. Observasi terfokus adalah apabila penelitian memfokuskan permasalahan

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada upaya-upaya guru dalam penelitian yang sedang dilakukan, sedangkan observasi terbuka adalah observasi yang pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 110). Metode observasi terfokus bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang terfokus pada permasalahan penelitian mengenai pengembangan metode inkuiri untuk meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik, sedangkan metode observasi terbuka untuk memudahkan dalam melihat kondisi yang terjadi dalam situasi kelas dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pencarian sumber-sumber data-data yang tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Moleong, 2014, hlm. 161). Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Pengumpulan data dokumentasi ini dipergunakan untuk menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam hal dokumen tertulis

Pada penelitian tahap pertama ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-dokumen perihal kondisi sosial, budaya dan ekonomi Desa Nelayan Karangsong. Dokumen yang didapatkan berasal dari instansi-instansi yang terkait dengan desa nelayan Karangsong yaitu Kantor Kepala Desa Karangsong.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, memiliki kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lainnya. Kemudian catatan ini baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah (Moleong, 2014, hlm. 208). Dalam penelitian kualitatif, “jantungnya” adalah catatan lapangan hal ini

dikarenakan catatan lapangan berfungsi untuk nantinya dianalisis. Selain itu, dari catatan lapangan ditemukan konsep, hipotesis kerja, hingga teori yang berasal dari data konkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Dalam penelitian tahap pertama ini, peserta didik beserta didik mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai tradisi bahari pada masyarakat Indramayu.

4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu *interviewer* dan *interview*. Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yang sering digunakan, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara bertahap.

Peneliti melakukan proses wawancara kepada beberapa subjek penelitian yang memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai tradisi kebaharian. Masyarakat yang menjadi narasumber ialah beberapa orang yang berprofesi sebagai nelayan di desa Karangsong, Kepala Desa, dan beberapa nelayan yang membuat perahu di desa tersebut. Proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai-nilai tradisi kebaharian di desa Karangsong. Agar hasil wawancara dapat digunakan dengan baik, maka dibutuhkan beberapa alat-alat yang dapat menunjang proses tersebut, di antaranya *tape recorder* dan *camera digital*. Kedua alat tersebut digunakan untuk merekam dan memotret segala kegiatan masyarakat Desa Nelayan Karangsong.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi gambar, foto dan sebagainya. Nasution (2003, hlm 106) menjelaskan bahwa proses analisis data dilakukan semenjak seorang peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah

penelitian, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

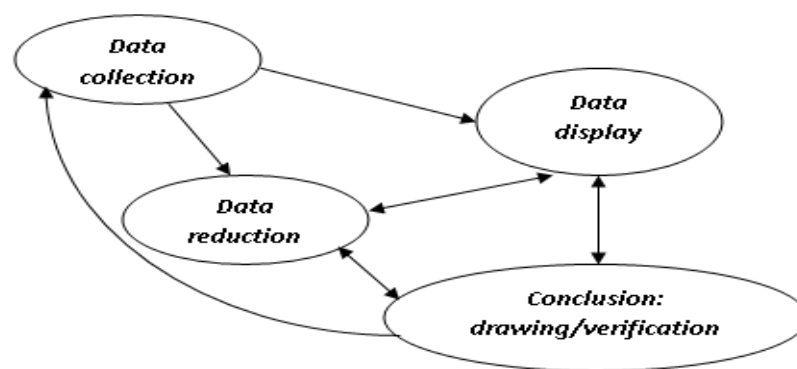
Sebelum dilakukan analisis, semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan validasi dan triangulasi data. Proses ini digunakan untuk melihat sejauh mana kevalidan suatu informasi yang didapatkan. Sebagai contoh menurut Mariati (2012, hlm. 133) pertanyaan yang diajukan kepada informan pertama juga akan ditanyakan kembali kepada informan kedua, ketiga dan seterusnya. Apabila terdapat perbedaan jawaban, maka peneliti akan memverifikasinya kembali sehingga didapatkan benang merah dari perbedaan jawaban tersebut. Data penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis melalui metode induktif. Analisis secara induktif digunakan karena peneliti dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda dalam data yang diperoleh. Selain itu analisis secara induktif dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi sesuatu yang eksplisit, dapat dikenai, dan bersifat akuntabel.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992, hlm 20), yang menggambarkan proses analisis menjadi tiga proses yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini saling mempengaruhi satu sama lain namun tidak memperlihatkan suatu proses yang kaku dimana ketika sudah melaksanakan tahap pertama, peneliti harus melakukan tahap kedua.

Dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman, prosesnya sangat terbuka. Ketika sudah melakukan reduksi data, tidak menutup kemungkinan bahwa di akhir proses ketika akan menarik kesimpulan, reduksi data akan dilakukan kembali. Selain itu, analisis data bahkan sudah mulai dilakukan ketika data belum terkumpul. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan bagaimana alur dari proses analisis data menurut Miles dan Huberman:

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2: Alur Analisis Data

Sumber:

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Pada tahapan ini dilakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis. Kumpulan data hasil kerja lapangan direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasi dan mengkategorikan sesuai fokus dan aspek-aspek pokok permasalahan penelitian. Reduksi data dapat dibantu dengan berbagai peralatan dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Kemudian dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini, proses reduksi data yang dilakukan oleh eneliti adalah:

- a) Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian yang berlangsung di lapangan yang sifatnya masih mentah ke dalam betuk yang mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam.
- b) Peneliti mendeskripsikan hasil dokumentasi berupa data-data demografi dan foto-foto yang di dapatkan ke dalam bentuk kata-kata.

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi, kemudian membuang data-data yang tidak diperlukan di dalam penelitian ini.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan cara penyajian data secara singkat dan jelas untuk memudahkan dalam memahami aspek yang akan diteliti. Dalam tesis ini peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk berupa bagan dan teks atau uraian singkat yang bersifat naratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles & Huberman (1992, hlm. 104) bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah teks naratif. Pola penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

- a) Mendeskripsikan pola kehidupan masyarakat pesisir Indramayu, dalam hal ini masyarakat desa nelayan Karangsong baik secara demografis maupun historis.
- b) Mendeskripsikan gambaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu yang tercermin dari berbagai tradisi, *folklore* maupun kebudayaan-kebudayaan yang tumbuh di dalam lingkungan tersebut.

3) *Conclusion Drawing/Verifying* (Kesimpulan)

Conclusion Drawing/Verifying merupakan bagian analisis data yang terpenting karena pada proses ini seorang peneliti harus menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan dengan melakukan kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan diambil setelah analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data-data yang dianalisis oleh peneliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulannya diperoleh dari:

- a) Wawancara dengan berbagai informan, seperti Kepala Desa, serikat masyarakat nelayan, maupun para juragan kapal di desa Karangsong
- b) Dokumentasi, berupa foto, rekaman video pada saat melakukan penelitian di desa nelayan Karangsong.
- c) Catatan lapangan, ada saat peneliti melakukan observasi langsung ke desa nelayan Karangsong.
- d) Studi kepustakaan untuk mencari informasi yang relevan dengan penelitian.

3.1.5 Validasi Data Penelitian

Validasi data menurut Creswell (2011, hlm 285) digunakan sebagai proses pemeriksaan terhadap akurasi hasil dari informasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Sukardi (2003, hlm. 121) suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1) Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm 85) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten dan kontradiksi. Triangulasi data bertujuan untuk melihat akurasi dan konsistensi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi data ini maka data yang akan diperoleh oleh peneliti akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Hal tersebut juga sejalan dengan Miles dan Huberman (1992, hlm. 434) yang menyatakan bahwa proses triangulasi data merupakan pengecekan kebenaran data dan atau pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi data.

2) Member Check

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Creswell (1998, hlm. 287) *member check* dapat digunakan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi maupun tema yang spesifik ke hadapan partisipan, tujuannya agar partisipan dapat memeriksa kembali apakah laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Apabila data yang ditemukan oleh peneliti disepakati oleh informan artinya data tersebut valid dan kredibel.

3.2 Metode Penelitian Tahap Dua

Penelitian tahap dua ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai upaya untuk mengimplementasikan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu di kelas XI IPS 2 sejarah peminatan di SMAN 1 Sindang. Wiriaatmadja (2015, hlm. 127) menyatakan bahwa:

Metode penelitian tindakan kelas mendorong guru untuk selalu meningkatkan kerjanya dengan refleksi, selalu mencoba strategi pembelajaran yang akan mengemansipasikan peserta didiknya dari pembelajaran yang “*teacher centered*” dan mendorong peserta didiknya untuk “*discovery*”, yakni mencari sendiri. Sampai mampu berdiri sendiridalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan diluar otoritas gurunya. Penelitian tindakan kelas merupakan tradisi kualitatif.”

Penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan reflektif yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki dan memahami berbagai permasalahan yang muncul. Berbagai permasalahan yang timbul kemudian dianalisis, dikaji dan ditindaklanjuti secara *reflektif, kolaboratif, dan partisipatif*. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan

Sebagai prosedur penelitian yang substansif, penelitian tindakan kelas ini menggunakan suatu intervensi dalam skala yang kecil, yakni berupa pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan kealamiah latar sebagai

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan iklim pembelajaran di kelas. Oleh karena itu PTK dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif.

3.2.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Pengembangan hasil penelitian tahap satu diimplementasikan di SMAN 1 Sindang, Kabupaten Indramayu. Alasan pemilihan sekolah di SMAN 1 Sindang Kabupaten Indramayu ini dikarenakan lokasinya berada di wilayah pesisir pantai. Letak geografis yang berada di pesisir pantai dapat dimanfaatkan potensinya sebagai sumber belajar peserta didik. Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengenal sejarahnya sendiri (*His/Her Own History*).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sindang Kabupaten Indramayu. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan hasil diskusi dan observasi bersama guru yang akan dijadikan mitra penelitian ini. Pertimbangan pemilihan kelas ini disebabkan rendahnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah di kelas. Kemudian alasan pemilihan XI IPS 2 yaitu berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru mitra yaitu melihat jadwal yang memiliki luang antara guru mitra dengan peneliti.

Selain itu pertimbangan kelas XI IPS 2 peminatan ialah adanya keterhubungan muatan nilai-nilai Kemaritiman dalam Kurikulum 2013 Sejarah SMA yang dijabarkan pada Kompetensi Dasar 3.2 yaitu 3.2 Menganalisis Kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini yang merupakan KD yang merupakan bagian dari KD sejarah peminatan.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dijadikan sebagai rancangan untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sindang

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Indramayu. Model penelitian Tindakan Kelas yang dipergunakan oleh peneliti ini



Gambar 3.3
Model PTK model Kemmis dan Mc. Taggart
Sumber: Wiriaatmadja (2014, hlm.66)

3.2.3 Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada saat peneliti mengajukan gagasan awal pada Desember 2017, Diperkirakan penelitian ini akan memakan waktu sebanyak 6-8 bulan lamanya. Proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti meliputi perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pelaporan (*Reporting*). Perkiraan waktu yang dijabarkan di atas disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan dalam memperoleh data yang lengkap, memuaskan dan sampai kepada tahapan satuasi. Penelitian akan berakhir apabila data yang ingin didapatkan oleh peneliti tercapai semua.

3.2.4 Prosedur Penelitian

Tindakan pengembangan pengembangan model inkuiri untuk meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik melalui nilai-nilai tradisi kebaharian yang ada di dalam masyarakat Indramayu. Secara rinci dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai objek penelitian
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Meminta perizinan untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada desain Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart. Pada aktualisasinya penelitian direncanakan menggunakan beberapa siklus dengan beberapa tindakan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Siklus pertama, kedua dan ketiga akan berhenti apabila tujuan penelitian yang diharapkan sudah tercapai. Adapun dalam pelaksanaannya tahapan yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1) Tahap Perencanaan (*Plan*)

Penelitian mengenai pengembangan metode inkuiri untuk *Historical Analysis and Interpretation Skill* peserta didik dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu dalam pembelajaran sejarah ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mendatangi SMAN 1 Sindang di Kabupaten Indramayu. Penulis datang dengan maksud untuk melakukan pra-penelitian terlebih dahulu. Dari hasil pra –penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas, yakni kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan menginterpretasikan kesejarahan.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti mencoba untuk mengobservasi pembelajaran di sekolah dan membangun kedekatan dengan guru mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut agar dapat membangun kenyamanan peneliti dengan guru mitra. Dari hasil pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti bersama dengan guru mitra kemudian menyusun menyusun perencanaan pembelajaran dan media-media yang akan dikembangkan berkenaan dengan pemanfaatan Pelabuhan Indramayu sebagai sumber belajar siswa di kelas. Pada tahap ini peneliti dan kolabolator menyusun serangkaian rencana antara lain ialah menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), rencana tindakan, dan alat pengumpul data yang berupa catatan observasi, evaluasi (refleksi) serta format pendapat peserta didik.

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pemaparan di atas secara umum langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan ketika peneliti melakukan pra penelitian di SMAN 1 Sindang Kabupaten Indramayu. Hasil dari observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran ditemukanlah permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu rendahnya kemampuan menganalisis dan menginterpretasi kesejarahan peserta didik di kelas XI IPS 2.
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Proses Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti bersama guru mitra berbagi tugas, peneliti bertugas sebagai observer, sedangkan guru mitra bertugas sebagai guru yang mengimplementasikan pengembangan metode inkuiri untuk *historical analysis and interpretation skill* peserta didik dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu dalam pembelajaran sejarah. Pembagian tugas ini bertujuan agar peserta didik lebih nyaman dan terbuka dengan guru yang akan mengimplementasikan pembelajaran di kelas.
- c. Menetapkan indikator-indikator. Indikator yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan *Historical analysis and interpretation skill* peserta didik. Indikator yang akan dijadikan sebagai tingkat keberhasilan pada penelitian ini diuraikan berdasarkan aspek pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan, yakni
 1. Aspek Pengetahuan
 - 1) Peserta didik mampu mengetahui tradisi-tradisi bahari yang ada di dalam masyarakat Indramayu
 - 2) Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terbentuknya tradisi-tradisi bahari di dalam masyarakat Indramayu
 - 3) Peserta didik mampu membandingkan tradisi-tradisi bahari yang berkembang di dalam masyarakat Indramayu pada masa lampau dengan masa kini

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Peserta didik mampu menghubungkan pengaruh kondisi geografis dengan tingkah laku masyarakat Indramayu di sekitar desa Karangsong
- 5) Peserta didik mampu menyimpulkan nilai-nilai tradisi bahari dari budaya lokal masyarakat Indramayu dari berbagai sumber gambar dan tulisan

2. Aspek Kesadaran

- 1) Peserta didik mampu mencegah tindakan-tindakan yang merusak lingkungan.
- 2) Peserta didik mendukung komunitas nelayan melalui tradisi *pecilen* dan *kiteng* yang mengandung nilai etos kerja tinggi.
- 3) Mengaplikasikan nilai etos kerja yang tinggi pada proses pembelajaran di kelas.

3. Aspek Keterampilan

- 1) Peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok
- 2) Peserta didik mampu menghemat dan menggunakan air secara efektif.
- 3) Peserta didik tidak membuang sampah plastik ke laut pada saat kegiatan *field trip*.
- 4) Peserta didik melakukan kegiatan penanaman pohon bakau di desa Karangsong

- a. Menentukan skenario pembelajaran, skenario pembelajaran dibuat secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 yang akan dijadikan guru mitra.
- b. Mempersiapkan sumber dan bahan pembelajaran
- c. Mengembangkan format evaluasi
- d. Mengembangkan format observasi pembelajaran
- e. Melaksanakan tindakan kesatu, kedua, dan lain-lain.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru mitra melakukan implementasi pembelajaran dengan mengacu kepada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Kemudian untuk memperoleh data mengenai *historical analysis and*

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretation skill peserta didik dilakukanlah beberapa tindakan yang dilakukan dengan menggunakan siklus. Setiap siklus bertujuan untuk melihat keberhasilan pengembangan metode inkuiri untuk *historical analysis and interpretation skill* peserta didik dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu dalam pembelajaran sejarah.

5) Tahap Pengamatan

Pada penelitian ini kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini ialah mengobservasi kegiatan peserta didik di SMAN 1 Sindang. Peneliti mengamati berbagai aktivitas siswa selama di sekolah. Selain itu peneliti dalam pembelajaran sejarah maritim di kelas XI IPS 2 Peminatan SMAN 1 Sindang. Kegiatan ini menggunakan lembar observasi bagi aktivitas peserta didik dan guru serta alat perekam untuk mengumpulkan data. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk melihat berbagai aktivitas peserta didik sehingga peneliti mendapatkan informasi tentang aktivitas belajar dari awal dan akhir pembelajaran. Selain itu tujuan dari observasi ini juga untuk mengontrol apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan atau tidak, dengan demikian peneliti dapat memperbaiki tindakan yang belum sesuai pada pertemuan selanjutnya.

6) Refleksi

Proses refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan yang positif maupun negatif yang telah dicapai selama pembelajaran di kelas dengan pengembangan metode inkuiri untuk *historical analysis and interpretation skill* peserta didik dengan sumber belajar nilai-nilai tradisi bahari masyarakat Indramayu dalam pembelajaran sejarah. Melalui kegiatan refleksi peneliti dan kolaborator dapat menemukan berbagai kebutuhan peserta didik maupun guru dari berbagai permasalahan dan kekurangan baik itu

dalam bentuk metode pembelajaran, faktor-faktor eksternal maupun kesesuaian model pembelajaran yang digunakan. Hasil refleksinya kemudian diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari pengamatan (observasi). Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm 105) observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Moleong (2014, hlm. 174-175) berpendapat ada beberapa alasan penggunaan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pertama, teknik didasarkan pengalaman secara langsung; kedua; teknik ini memungkinkan peneliti melihat, dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi; ketiga; teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Selanjutnya Menurut Moleong (2014, hlm. 174-175) ada beberapa alasan penggunaan observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pertama, teknik didasarkan pengalaman secara langsung; kedua; teknik ini memungkinkan peneliti melihat, dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi; ketiga; teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Selain itu peneliti melakukan observasi di sekolah untuk melihat bagaimana guru mengembangkan metode inkuiri dan bagaimana peserta didik dapat meningkatkan *historical analysis and interpretation skill*. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru mitra, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pengajar.

Kegiatan observasi yang dilakukan berupa observasi terfokus dan terbuka. Observasi terfokus adalah apabila penelitian memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam penelitian yang sedang dilakukan, sedangkan observasi terbuka adalah observasi yang pengamatannya dengan mengambil

kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 110). Metode observasi terfokus bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang terfokus pada permasalahan penelitian mengenai pengembangan metode inkuiri untuk meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik, sedangkan metode observasi terbuka untuk memudahkan dalam melihat kondisi yang terjadi dalam situasi kelas dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pencarian sumber-sumber data-data yang tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Moleong, 2014, hlm. 161). Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Pengumpulan data dokumentasi ini dipergunakan untuk menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam hal dokumen tertulis

Penelitian tahap dua dengan menggunakan metode PTK, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen resmi berupa: administrasi guru seperti RPP, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, KKM, data nilai dalam pembelajaran sejarah, media serta buku agenda harian guru. Pengumpulan data dokumentasi ini dipergunakan untuk menemukan informasi tentang pola dan prosedur administrasi yang dilakukan oleh guru mitra yang berkaitan dengan masalah penelitian dalam hal dokumen tertulis.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, memiliki kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lainnya. Kemudian catatan ini baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah (Moleong, 2014, hlm. 208). Dalam penelitian kualitatif, “jantungnya” adalah catatan lapangan hal ini

dikarenakan catatan lapangan berfungsi untuk nantinya dianalisis. Selain itu, dari catatan lapangan ditemukan konsep, hipotesis kerja, hingga teori yang berasal dari data konkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Dalam penelitian tahap pertama ini, peserta didik beserta didik mencatat berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai tradisi bahari pada masyarakat Indramayu.

4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu *interviewer* dan *interview*. Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yang sering digunakan, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara bertahap.

Dalam metode PTK peneliti melakukan proses wawancara kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 117). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bahan wawancaranya sudah dipersiapkan terlebih dahulu Sehingga melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang cukup memadai dan akurat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus yang direncanakan mengenai pengembangan metode inkuiri untuk meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik melalui nilai-nilai tradisi kebaharian masyarakat Indramayu.

Fungsi dari wawancara sendiri bagi Penelitian Tindakan Kelas ini menurut Hopkins (2011, hlm 192) adalah:

- a) Membantu guru untuk fokus pada salah satu aspek pengajaran atau kehidupan kelas secara detail
- b) Menyediakan informasi diagnostik
- c) awal melalui diskusi antara guru-siswa di kelas; dan meningkatkan iklim positif ruang kelas.

5) Evaluasi hasil belajar

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi digunakan oleh peneliti dalam bentuk tes dan non tes. Evaluasi digunakan untuk memberikan gambaran dan data kepada peneliti untuk melaksanakan tindakan. Adapun evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes menggunakan tes tertulis berbentuk uraian. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam indikator *historical analysis and interpretation skill*. Sedangkan alat evaluasi non tes seperti observasi akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan indikator ke empat yakni memahami makna-makna yang terkandung di dalam narasi sejarah.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada tahap kedua ini sama halnya dengan analisis data yang dilakukan pada penelitian tahap pertama yakni dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis data pada metode penelitian PTK ini dilaksanakan sejak awal penelitian, yakni pada masa orientasi lapangan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik mengkodekan, membuat catatan lapangan, dan pembuatan matriks.

3.2.6 Validasi data

Validasi data menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm 168) bertujuan untuk untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Adapun bentuk validasi data yang digunakan di antaranya:

1) Triangulasi

Dengan menggunakan teknik triangulasi data ini maka data yang akan diperoleh oleh peneliti akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Hopkins (2011, hlm 228) lebih lanjut menjelaskan posisi tiga sudut pandang tersebut sebagai berikut:

“Setiap pandangan dari segitiga tersebut memiliki posisi epistemologis yang unik terkait dengan akses data pada data yang relevan dengan situasi pengajaran. Guru berada dalam posisi terbaik dalam memperoleh akses ini melalui introspeksi atas niat dan tujuannya dalam situasi tersebut. Para peserta didik berada dalam posisi terbaik dalam menjelaskan bagaimana perilaku guru mempengaruhi cara mereka merespon situasi tersebut.

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observer berada dalam posisi terbaik dalam mengupulkan data tentang karakteristik-karakteristik interaksi antara guru dan peserta didik” (Hopkins, 2011, hlm. 228).

Pandangan tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi data bertujuan untuk meelihat akurasi dan konsistensi data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi data ini maka data yang akan diperoleh oleh peneliti akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Hal tersebut juga sejalan dengan Miles dan Huberman (1992, hlm. 434) yang menyatakan bahwa proses triangulasi data merupakan pengecekan kebenaran data dan atau pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasikan data.

2) *Member check*

Pada tahapan ini peneliti mengecek kembali informasi data yang diperoleh diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapa pun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, peserta didik, dan lain-lain) keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168).

3) *Expert Opinion*

Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 171) tahapan ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan berbagai penemuan yang didapatkan oleh peneliti kepada para ahli. Pada tahapan ini peneliti dibimbing dan diberikan arahan mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan dari pakarnya yakni dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan memberikan masukan mengenai hal-hal yang kurang atau lebih bagi penelitian yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan selama proses bimbingan antara peneliti dengan pembimbing I dan pembimbing II.

3.2.7 Interpretasi data

Lia Nurul Azizah, 2017

PENGEMBANGAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HISTORICAL ANALYSIS AND INTERPRETATION SKILL PESERTA DIDIK DENGAN SUMBER BELAJAR NILAI-NILAI TRADISI BAHARI MASYARAKAT INDRAMAYU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wiriaatmadja (2014, hlm. 187) berpendapat bahwa interpretasi data dilakukan untuk menafsirkan data dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mengapa makna-makna tertentu dari data menjadi lebih penting atau menonjol. Interpretasi data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data-data yang di dapatkan selama pembelajaran sejarah dengan pengembangan metode inkuiri meningkatkan *historical analysis and interpretation skill* peserta didik.

Dalam menginterpretasi data yang terkumpul peneliti menggunakan penafsiran sesuai dengan pendapat Hopkins. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja, (2014, hlm. 186), kegiatannya mencakup menyesuaikan hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga menjadi bermakna. Interpretasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menghubungkan hipotesis kerja dengan teori, kaidah-kaidah yang berlaku dan penilaian guru berdasarkan hasil pengamatan.

: